



SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TERPADU NURUL FIKRI

**PENGEMBANGAN PLATFORM EDUKASI LITERASI DIGITAL
BERBASIS INSTAGRAM UNTUK MAHASISWA AGAR BIJAK
MENERIMA KONTEN INFORMASI DISERTAI PENGUJIAN DENGAN
*SELF ADMINSTRATED QUESTIONNAIRES***

TUGAS AKHIR

NAMA : SITI PUJAYANSYAH

NIM : 0110120076

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

DEPOK

AGUSTUS 2024



**STT TERPADU
NURUL FIKRI**

SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TERPADU NURUL FIKRI

**PENGEMBANGAN PLATFORM EDUKASI LITERASI DIGITAL
BERBASIS INSTAGRAM UNTUK MAHASISWA AGAR BIJAK
MENERIMA KONTEN INFORMASI DISERTAI PENGUJIAN DENGAN
*SELF ADMINISTRATED QUESTIONNAIRES***

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Komputer**

STT NF
NAMA : SITI PUJAYANSYAH
NIM : 0110120076

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
DEPOK
AGUSTUS 2024**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi/Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Siti Pujayansyah.
NIM : 0110120076**

Depok, 05 Agustus 2024

Tanda Tangan



Siti Pujayansyah

STT - NE

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi/Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Siti Pujayansyah

NIM : 0110120076

Program Studi : Sistem Informasi

Judul Tugas Akhir/ : Pengembangan Platform Edukasi Literasi Digital Berbasis Instagram Untuk Mahasiswa Agar Bijak Menerima Konten Informasi Disertai Pengujian Dengan *Self Administrated Questionnaires*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer pada Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Penguji


Dr. Amalia Rahmah, S.T., M.T.


Misna Asqia, S.kom, M.kom.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 05 Agustus 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi/Tugas Akhir ini. Penulisan skripsi/Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana komputer Program Studi Sistem Informasi pada Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allas SWT.
2. Terkhusus untuk Alm Babah, mamah dan bapak selaku orang tua, nenek, bibi elih dan om ridwan, yang telah memberikan support system nya kepada penulis dan menjadi bagian motivasi saya untuk tidak menyerah dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan semua anggota keluarga yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tugas ini.
3. Bapak Dr. Lukman Rosyidi, S.T, M.M., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri.
4. Ibu Misna Asqia, S.Kom, M.Kom., selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri, dan sebagai dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan arahan terkait penelitian ini.
5. Bapak Suhendi, S.T., S.Kom., M.M.S.I selaku dosen pembimbing akademik terimakasih atas Pengetahuan dan arahan yang diberikan sangat membantu dalam pengembangan akademik
6. Ibu Dr. Amalia Rahmah, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing magang riset, dan selaku pembimbing penelitian tugas akhir yang telah sabar dan memberikan masukan untuk penelitian ini & membimbing penulis selama berkuliah di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri.

7. Kak Ilah Karmilah, kak Syachdat & Kak Zakiyyah yang sudah membantu, mendukung dan mempercayai penulis untuk menjadikan proyek magang riset ini menjadi Tugas Akhir.
8. Para Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri yang telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu yang telah diberikan.
9. Hanny Eka Nurjannah, Zulfania Shofa, Siti Saada Tulfitri, Nuryadin, Ifran Maulana, Herry Sholihin, Wilda Luluatul magfiroh, Kak Ridwansyah dan semua adik tingkat dan kakak tingkat selaku teman teman perkuliahan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Dalam penulisan ilmiah ini tentu saja masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Walaupun demikian, penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan ilmiah ini sebaik mungkin. Oleh karena itu apabila terdapat kekurangan di dalam penulisan ilmiah ini, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

STT - NF

Depok, 05 Agustus 2024



Siti Pujayansyah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Pujayansyah

NIM : 0110120076

Program Studi : Sistem Informasi

Jenis karya : Skripsi / Tugas Akhir

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STT-NF Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGEMBANGAN PLATFORM EDUKASI LITERASI DIGITAL
BERBASIS INSTAGRAM UNTUK MAHASISWA AGAR BIJAK
MENERIMA KONTEN INFORMASI DISERTAI PENGUJIAN DENGAN
SELF ADMINISTRATED QUESTIONNAIRES**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STT-NF berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 5 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Siti Pujayansyah

ABSTRAK

Nama : Siti Pujayansyah
NIM : 0110120076
Program Studi : Sistem Informasi
Judul : Pengembangan Platform Edukasi Literasi Digital Berbasis Instagram Untuk mahasiswa Agar Bijak Menerima Informasi Disertai Pengujian Dengan *Self Administrated Questionnaires*.

Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang sering terpapar berbagai jenis informasi melalui media sosial seperti Instagram. Namun, kemampuan untuk menyaring informasi yang valid dan bijak dalam penggunaan media sosial masih menjadi tantangan. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam membedakan informasi yang akurat dan tidak, serta menghadapi berbagai gangguan yang dapat mengurangi fokus dan konsentrasi saat belajar, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan platform edukasi literasi digital berbasis Instagram yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyaring dan menerima konten informasi secara bijak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas platform tersebut dengan pendekatan *Self-Administered Questionnaires (SAQ)*, Penelitian ini menggunakan metode *Self-Administered Questionnaires (SAQ)* untuk mengumpulkan data dari mahasiswa mengenai kebutuhan literasi digital mereka dan penggunaan Instagram. Survei dilakukan kepada 61 mahasiswa di STT Terpadu Nurul Fikri, Hasil survei dianalisis untuk merancang konten edukatif yang relevan dan menarik di Instagram dengan konten yang disesuaikan, platform ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang literasi digital dan penggunaan media sosial dengan bijak.

Kata kunci : Literasi Digital, Instagram, *Self-Administered Questionnaires*, Mahasiswa, Informasi Valid

ABSTRACT

Name : Siti Pujayansyah
NIM : 0110120076
Study Program : Information System
Title : Development of an Instagram-Based Digital Literacy Education Platform for Students to Wisely Receive Information Content Accompanied by Testing with Self-Administered Questionnaires

In the ever-growing digital era, digital literacy has become a very important skill, especially for students who are often exposed to various types of information through social media such as Instagram. However, the ability to filter valid and wise information in the use of social media is still a challenge. Many students have difficulty distinguishing between accurate and inaccurate information, and face various distractions that can reduce focus and concentration when studying. This research aims to develop an Instagram-based digital literacy education platform that is effective in increasing students' ability to filter and receive information content wisely. . This research also aims to evaluate the effectiveness of the platform using the Self-Administered Questionnaires (SAQ) approach. This research uses the Self-Administered Questionnaires (SAQ) method to collect data from students regarding their digital literacy needs and use of Instagram. The survey was conducted with 61 students at STT Terpadu Nurul Fikri. The survey results were analyzed to design relevant and interesting educational content on Instagram with customized content. This platform can help increase students' awareness and understanding of digital literacy and wise use of social media.

Keywords: Digital Literacy, Instagram, Self-Administered Questionnaires, Students, Valid Information

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN LITERATUR.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Pengembangan	8
2.1.2 Platform Edukasi.....	8
2.1.3 Literasi Digital	9
2.1.4 Instagram.....	9

2.1.5	Konten.....	10
2.1.6	Informasi.....	10
2.1.7	<i>Self Administrated Questinnaires</i>	11
2.1.8	Teori Teori dengan Analisis Penelitian.....	11
2.1.9	Konsep Verbal.....	12
2.2	Penelitian Terkait.....	15
BAB III.....		16
METODOLOGI PENELITIAN.....		16
3.1	Tahapan Penelitian.....	16
3.1.1	Studi Pustaka.....	17
3.1.2	Observasi Media Sosial.....	17
3.1.3	Analisis.....	17
3.1.4	Perancangan.....	17
3.1.5	Evaluasi.....	18
3.2	Rancangan Penelitian.....	18
3.2.1	Jenis Penelitian.....	18
3.2.2	Metode Analisis Data.....	18
3.2.3	Lingkungan pengembangan.....	19
3.2.4	Metode Pengumpulan Data.....	19
3.2.5.	Metode Pengujian.....	19
BAB IV.....		22
IMPLEMENTASI DAN EVALUASI.....		22
4.1.	Analisis dan Perancangan.....	22
4.1.1.	Analisis.....	22
4.1.2.	Perancangan.....	22

4.1.3.	Perancangan Konsep visual.....	24
4.2.	Implementasi Platform Instagram	27
4.3.	Pengujian dengan menggunakan SAQ.....	28
4.4.	Evaluasi Hasil Penelitian	31
BAB V.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Saran.....	41
DAFTAR REFERENSI	42
LAMPIRAN.....	45
Lampiran 1	kuesioner pertama.....	45
Lampiran 2	kuesioner kedua.....	48

STT - NF

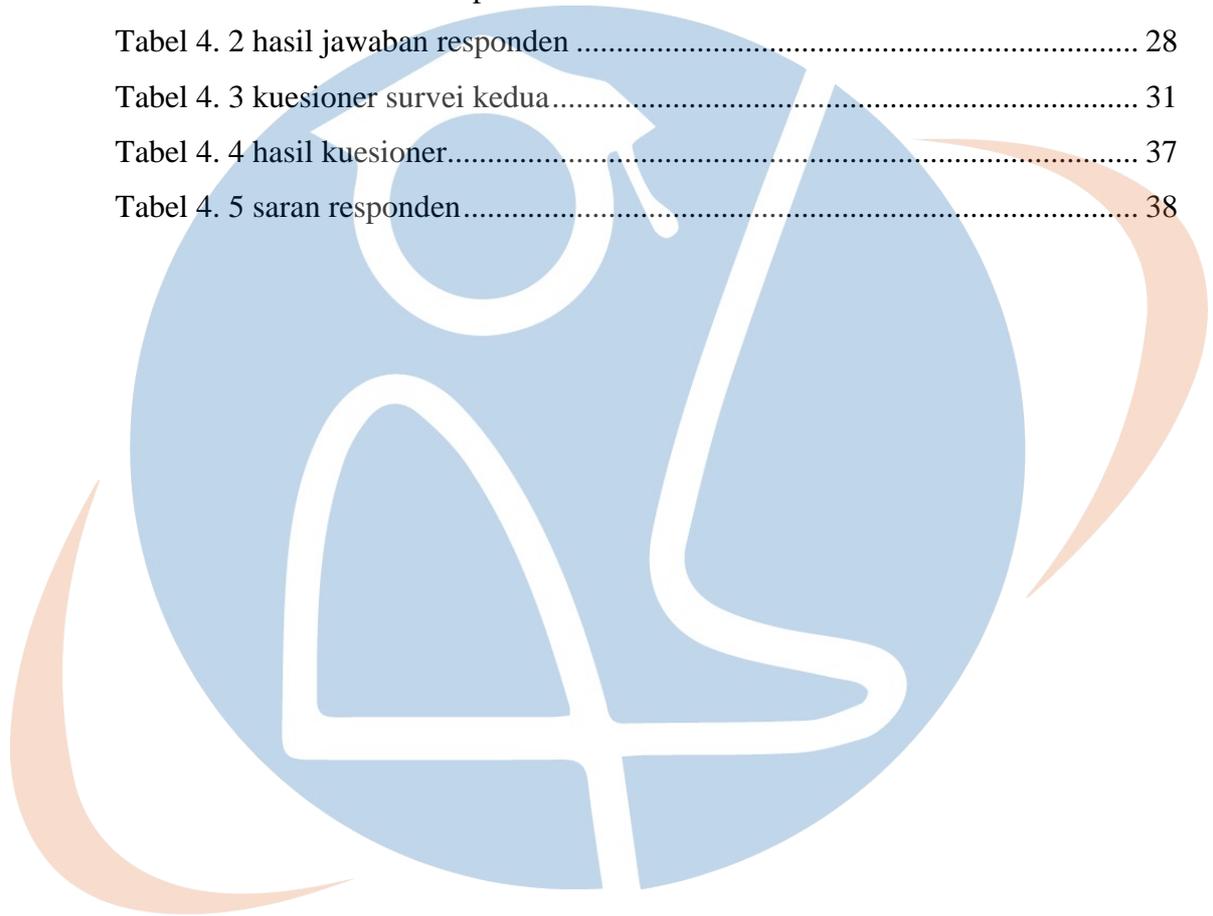
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo instagram.....	9
Gambar 2. 2 Tipografi.....	14
Gambar 2. 3 contoh Layout.....	14
Gambar 3. 1 Alur penelitian.....	16
Gambar 4. 1 layout feeds untuk instagram Attitude	24
Gambar 4. 2 tampilan font Glacial indifference	24
Gambar 4. 3 penggunaan warna gradasi	25
Gambar 4. 4 Logo Attitude	25
Gambar 4. 5 maskot yang digunakan konten attitude	26
Gambar 4. 6 perancangan desain dalam aplikasi Canva	26
Gambar 4. 7 halaman profil instagram Attitude.....	27
Gambar 4. 8 hasil postingan instagram Attitude.....	31
Gambar 4. 9 hasil postingan instagram Attitude.....	32
Gambar 4. 10 diagram hasil survei	32
Gambar 4. 11 Diagram hasil survei.....	33
Gambar 4. 12 keterangan kuesioner.....	33
Gambar 4. 13 Grafik hasil survei penilaian skema.....	34
Gambar 4. 14 Grafik hasil survei penilaian tema.....	34
Gambar 4. 15 Grafik hasil survei penilaian tulisan.....	35
Gambar 4. 16 Grafik hasil survei penilaian konten.....	35
Gambar 4. 17 Grafik penilaian konten yang paling banyak disukai	36

STT - NF

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 penelitian terkait.....	15
Tabel 3. 1 kategori respon subjek	20
Tabel 3. 2 skor skala likert	20
Tabel 4. 1 kuesioner survei pertama	28
Tabel 4. 2 hasil jawaban responden	28
Tabel 4. 3 kuesioner survei kedua.....	31
Tabel 4. 4 hasil kuesioner.....	37
Tabel 4. 5 saran responden.....	38



STT - NF

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Platform merupakan sebuah wadah digital yang banyak dipakai oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, anak remaja hingga dewasa untuk sekadar mencari hiburan atau melakukan promosi bisnis, platform digital adalah perangkat lunak berbasis web yang memudahkan para pengguna media sosial untuk mendapat informasi dengan cepat. Contoh platform media sosial yang banyak digunakan diantaranya seperti Facebook, Twitter, Tiktok, LinkedIn, Youtube, Instagram dan lain-lain. Menurut laporan terbaru *we are social* pada bulan Januari 2024 ada 185 juta individu pengguna internet di Indonesia, penggunaan media sosial Instagram menempati urutan ke 2 paling banyak digunakan dengan proporsi pengguna 85,3% [1]. Pengguna Instagram terdiri dari berbagai kalangan usia. Berikut ini adalah distribusi pengguna Instagram secara global menurut B.dean dalam platform Backlinko beliau memaparkan berdasarkan usia diantaranya pemuda 18-24 tahun sekitar 31,7%, mahasiswa berada dalam usia ini mahasiswa adalah salah satu kelompok terbesar dan paling aktif di Instagram, pada usia ini mereka menggunakan platform ini untuk berbagi kehidupan sehari-hari, mengejar tren, dan mengikuti selebriti atau influencer. Dewasa muda 25-34 tahun sekitar 30,6%. Kelompok ini sering menggunakan Instagram untuk jaringan profesional, berbagi momen penting dalam hidup mereka, dan mengikuti konten yang relevan dengan minat mereka seperti model, makanan, dan perjalanan. Dewasa 35-44 tahun sekitar 16,0%, pengguna dalam kelompok usia ini sering menggunakan Instagram untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, serta untuk menemukan inspirasi dan hiburan. Dewasa Pertengahan 45-54 tahun sekitar 8,7%. Kelompok ini menggunakan Instagram untuk berbagai alasan, termasuk tetap terhubung dengan orang-orang terdekat, mengikuti berita dan tren, serta mencari konten yang menginspirasi. Dewasa Lanjut 55-64 tahun sekitar 4,6%. Pengguna dalam kelompok usia ini biasanya menggunakan Instagram untuk tetap terhubung dengan keluarga, terutama anak-anak dan cucu, serta untuk menemukan konten yang relevan dengan minat mereka. Lansia 65+ tahun sekitar

2,9%. Kelompok usia ini cenderung menggunakan Instagram untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman, serta untuk menghibur diri dengan konten yang mereka nikmati. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna Instagram berusia antara 18 hingga 34 tahun [2]. Media sosial termasuk Instagram memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif, sisi positif yaitu meningkatkan produktivitas ekonomi seperti iklan dan promosi bisnis pembuatan *online shop*, serta memperluas pergaulan dengan banyak orang, tidak hanya itu sisi positif dari media sosial memberikan manfaat bagi sebagian orang, banyak dari pengguna Instagram menyediakan komunitas positif untuk berbagi informasi dengan pengguna lainnya dan saling berhubungan sesuai minat yang sama, hal ini menyebabkan pertukaran informasi positif yang lebih cepat.

Dampak negatif dari penggunaan Instagram contohnya adalah tersebarnya konten-konten yang tidak bermanfaat berbau pornografi yang bisa memicu timbulnya pelecehan seksual, dan menjadi korban *cyberbullying* karena konten provokatif atau karena penyebaran berita palsu (*hoax*), serta *trolling* atau komentar negatif yang dapat merusak harga diri dan kesejahteraan mental, selain itu dampak negatif bermain media sosial yaitu terdistraksi karena kecanduan untuk terus mengaksesnya, lupa waktu karena *scrolling* seharian, dan menjadi malas belajar, sehingga pekerjaan banyak yang tertunda, dan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial Instagram seperti penyebaran konten SARA dan *hoax* [3]. *Hoax* adalah salah satu informasi menyesatkan yang disebar dengan tujuan untuk memperdaya atau menipu orang lain, *hoax* sering kali dibuat untuk menyebabkan kebingungan, ketakutan, dan dapat menyebar dengan cepat melalui media sosial, Email, pesan teks, dan platform komunikasi lainnya, dampak negatif lain yang banyak terjadi adalah penyalahgunaan data pribadi akibat media sosial, termasuk Instagram. Menurut laporan Pew Research Center pada tahun 2024, banyak pengguna media sosial yang mengalami kekhawatiran tentang bagaimana data pribadi mereka digunakan karena takut disalahgunakan, dampak ini menunjukkan betapa pentingnya literasi digital dan kehati-hatian dalam berbagi informasi pribadi di media sosial, pengguna harus lebih waspada dan memahami risiko terkait dengan penggunaan media sosial untuk

melindungi diri mereka dari potensi penyalahgunaan data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab [4].

Mahasiswa biasanya berusia antara 18 hingga 24 tahun. Ini merupakan periode waktu di mana banyak individu memulai dan menyelesaikan pendidikan tinggi mereka. Mahasiswa baru biasanya berusia sekitar 18 atau 19 tahun ketika mereka memulai kuliah, dan mereka cenderung lulus pada usia sekitar 22 hingga 24 tahun, tergantung pada durasi program studi dan jalur pendidikan yang mereka pilih. Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial termasuk Instagram. Menurut penelitian seperti data diatas mahasiswa rata-rata berumur 18-24 atau sekitar 31,7% dari keseluruhan pengguna platform instagram menggunakan media sosial secara rutin, sehingga membuat mereka menjadi target yang relevan untuk studi yang berkaitan dengan literasi digital dan perilaku *online*, mahasiswa sering dihadapkan dengan volume informasi yang besar dalam konteks akademis dan sosial. Literasi digital menjadi keterampilan penting untuk memilah informasi yang bijak. Dengan demikian mahasiswa merupakan populasi yang sangat relevan untuk penelitian ini karena mahasiswa berada dalam fase kritis perkembangan keterampilan literasi digital [5].

Edukasi literasi adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Edukasi literasi mencakup berbagai jenis literasi, seperti literasi baca-tulis, literasi digital, literasi informasi, dan literasi media. Edukasi literasi membantu individu memahami dampak positif dan negatif termasuk risiko terkait penggunaan teknologi jika digunakan secara berlebihan. Edukasi menggunakan platform media sosial instagram terbilang mudah karena diakses oleh semua kalangan, Oleh sebab itu perlu adanya edukasi berbasis digital untuk meningkatkan kesadaran pengguna media sosial yang bijak khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan penerus tongkat estafet pembangunan masa depan, guna mempersiapkan masa depan yang cerdas dan kritis terhadap penyebaran informasi baik mengenai penggunaan media sosial maupun mengenai keamanan penggunaannya.

Selanjutnya platform edukasi literasi digital berbasis instagram ini bernama Attitude, Attitude adalah sebuah akun Instagram yang didedikasikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan edukasi literasi di kalangan penggunanya. Akun ini memanfaatkan platform Instagram untuk menyediakan konten edukatif yang mudah diakses dan menarik bagi berbagai kalangan, terutama remaja dan dewasa muda yang aktif di media sosial. Tujuan dibuatnya platform Instagram Attitude adalah untuk meningkatkan literasi digital yang mampu membantu membangun kesadaran, agar mahasiswa bisa memilih konten informasi bermanfaat yang akurat dan relevan dari berbagai hal yang tersebar di media sosial. Attitude menyajikan konten berupa postingan tentang edukasi dalam menggunakan media sosial diantaranya adalah cara membuat konten, cara menggunakan media sosial dengan bijak, memberi informasi konten yang mengganggu fokus mahasiswa dalam belajar, jenis-jenis sampah digital dan dampaknya, dan cara mengurangi sampah digital. Sebagai upaya untuk memastikan platform edukasi literasi digital ini efektif dan sesuai tujuan maka penulis menggunakan pendekatan kuesioner untuk mendapat informasi dari pengguna mengenai penilaian konten yang sudah dibuat menggunakan pendekatan *Self Administrated Questinnaires (SAQ)*. Selanjutnya tugas akhir ini berjudul **“Pengembangan Platform Edukasi Literasi Digital Berbasis Instagram Untuk Mahasiswa Agar Bijak Menerima Konten Informasi Disertai Pengujian Dengan *Self Administrated Questionnaires*”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membangun konten edukatif di media sosial Instagram untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama mahasiswa, agar mereka bijak dalam menggunakan media sosial?
2. Bagaimana merancang desain dan konten pada platform edukasi literasi berbasis Instagram yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyaring informasi?
3. Bagaimana pendekatan *Self Administrated Qursionnaires (SAQ)* dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa?

1.4 Tujuan dan Manfaat

Berikut ini tujuan dan manfaat pengembangan platform Konten edukasi literasi digital berbasis instagram untuk bijak menerima konten informasi dengan pendekatan *Self Administrated Questionnaires* untuk mahasiswa

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang literasi digital untuk mengurangi risiko penyebaran informasi palsu atau negatif.
2. Mengajak mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara positif dan bijak.
3. Mendorong kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong kemampuan mahasiswa untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil tindakan berdasarkan informasi tersebut.
5. Menilai sejauh mana mahasiswa memahami konsep dan praktik literasi digital.

Kemudian manfaat dari riset tentang *platform* edukasi literasi digital berbasis Instagram untuk bijak menerima Konten informasi dengan pendekatan (SAQ) ini adalah:

1. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mereka, sehingga lebih bijak dalam menerima dan menyaring informasi di media sosial.
2. Mengurangi penyebaran hoaks di media sosial dengan meningkatkan kemampuan kritis pengguna media sosial dalam menerima dan menyaring konten informasi
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa, tentang pentingnya literasi digital di era informasi yang semakin kompleks.
4. Mengurangi penyebaran informasi hoaks di media sosial dengan meningkatkan kemampuan kritis pengguna dalam menerima dan menyaring informasi.

Dengan penelitian ini, diharapkan platform edukasi *Attitude* ini bisa efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi

nyata dalam mengurangi dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak valid di media sosial.

1.5 Batasan Masalah

1. Keterbatasan waktu, Penelitian ini dibatasi oleh waktu yang tersedia untuk pengembangan, implementasi, dan evaluasi platform edukasi literasi digital berbasis instagram.
2. Fokus penelitian ini adalah beberapa mahasiswa tertentu di STT Terpadu Nurul Fikri yang aktif menggunakan instagram, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi mahasiswa.
3. Platform yang dikembangkan akan difokuskan pada instagram sebagai media sosial utama, meskipun literasi digital juga relevan untuk platform media sosial lainnya

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami tugas akhir ini secara keseluruhan, skripsi ini ditulis dengan sistematis sesuai aturan dan ketentuan yang diterapkan, sehingga penjabaran yang ada bisa dipahami dengan mudah, pembahasan ini terbagi menjadi 5 bab, masing masing bab terbagi dalam sub bab lain, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Literatur.

Bab dua ini membuat uraian tentang kajian literatur, dan menjelaskan teori teori, kajian pustaka, cara menggunakan media sosial dengan bijak, dan penelitian pendukung yang digunakan penulis sebagai dasar yang cukup relevan dalam penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab tiga ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti/penulis, jenis penelitian yang relevan dengan kegiatan penelitian, metode analisis data dari perhitungan hasil survei atau olah data berbasis angka lainnya, metode pengumpulan data, tahapan penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram alir (flowchart), dan metode pengujian untuk memaparkan secara jelas cara prosedur dan instrumen untuk pengujian hasil penelitian/TA.

BAB IV : Implementasi dan Evaluasi

Bab empat ini menjelaskan uraian data, prototype (tampilan hasil konten) dan evaluasi hasil atau perancangan dengan pengujian menggunakan skala likert

BAB V : Kesimpulan dan saran

Bab lima ini berupa penjelasan yang berisi kesimpulan saran pada peneliti yang telah dibuat.

Daftar Referensi

Bab ini adalah berupa daftar referensi yang berisi berbagai macam referensi.

STT - NF

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Pustaka

Bagian ini menjelaskan proses penelitian, bagaimana penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dan mengumpulkan umpan balik/komentar terhadap penelitian tersebut.

2.1.1 Pengembangan

Dalam dunia IT, pengembangan (*development*) dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan, serta menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik. Pengembangan IT melibatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi dengan benar dan efektif, serta meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses, menyelidiki, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan benar dan efektif menurut Havighurst, pengembangan adalah suatu proses dimana individu belajar untuk memenuhi tugas tugas kehidupan yang penting, termasuk tugas tugas fisik, intelektual, sosial, dan emosional [6].

2.1.2 Platform Edukasi

Platform edukasi adalah sistem atau situs web yang menyediakan layanan dan sumber daya untuk proses pembelajaran. Platform ini memfasilitasi pembelajaran melalui berbagai cara, seperti kursus online, video pembelajaran, latihan interaktif, dan forum diskusi. Tujuannya adalah untuk memberikan akses ke pendidikan yang berkualitas, fleksibel, dan sering kali dapat diakses dari mana saja dengan koneksi internet, contoh platform edukasi diantaranya adalah: *Google Workspace for Education*, platform merdeka belajar serta *Canva for Education*, yang sedang marak digunakan oleh kalangan pelajar, mahasiswa, sampai dengan pekerja, canva digunakan dalam proses pembelajaran literasi digital di Sekolah Dasar (SD) untuk membuat poster dan bahan ajar yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital ini memberikan dampak positif, seperti meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memudahkan

siswa dalam mendapatkan informasi dan mengembangkan pengetahuan dan kreativitas mereka, Platform ini menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk membuat berbagai jenis konten visual contohnya seperti presentasi, poster, infografis. [7]

2.1.3 Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam dunia digital, termasuk memahami hak asasi manusia, privasi, etika, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Paul Gilster (2007, dalam Harjono): “Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.” [8].

2.1.4 Instagram



Gambar 2. 1 Logo instagram

Instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi momen dalam bentuk visual, dikeluarkan pada bulan oktober 2010, Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger [9]. Instagram berasal dari dua kata, yaitu “*insta*” dan “*gram*”. Kata “*insta*” berasal dari kata instan, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video secara instan. Sedangkan “*gram*” berasal dari kata telegram, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video dengan cepat (Feroza & Misnawati, 2020) [10]. Instagram adalah salah satu platform sosial media yang paling populer di dunia dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya, pengguna *platform* instagram bisa

mengambil, mengedit, dan membagikan foto dan video mereka dengan pengikut mereka atau dengan publik secara umum, instagram juga mempunyai fitur fitur seperti *stories* (cerita), *IGTV* (Instagram Tv), *Reels*, dan *Direct Messege*, untuk digunakan pengguna instagram berinteraksi dan terhubung dengan orang lain secara langsung, Instagram juga digunakan sebagai alat untuk mempromosikan produk, layanan, serta digunakan oleh para artis, influencer, untuk membuat konten yang akan di *upload* ke dalam instagram mereka.

2.1.5 Konten

Konten berarti konten yang didistribusikan melalui berbagai media, seperti teks, gambar, audio, video, yang dapat berupa gambar, teks tertulis, video, dan dapat mencakup berbagai hal yang di bagikan, dipublikasikan kepada penonton, atau multimedia, media sosial adalah informasi dan hiburan yang disediakan melalui media sosial seperti Youtube, Facebook, instagram dan lain-lain yang dibuat oleh perusahaan dan organisasi, berbagi dalam media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan pengguna, menyadari bahwa dampak penuh dari media sosial juga harus baik bagi kelompok sasaran (Huang, 2020) [11].

2.1.6 Informasi

Informasi adalah laporan yang diproses dengan cara yang mempunyai arti atau nilai bagi penerimanya, secara umum informasi adalah segala sesuatu yang memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang suatu hal atau benda informasi bisa berupa fakta, teks, angka, gambar, suara, atau kombinasi berbagai hal. Tujuan dari informasi tersebut adalah untuk menyampaikan atau menyampaikan suatu pesan kepada penerimanya agar dapat dipahami atau ditanggapi oleh penerimanya. Kebutuhan dan tujuan tertentu, yaitu informasi yang memberikan pengetahuan baru atau menambah pengetahuan, informasi dan data tentang subjek tertentu diolah sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat yang menggunakan informasi tersebut, berdasarkan banyaknya pendapat ahli, dapat dipastikan bahwa informasi diproses dengan cara yang berharga bagi penerimanya dan berguna dalam pengambilan keputusan apapun Menurut Sarosa(200:12) [12].

2.1.7 *Self Administrated Questinnaires*

Self Administrated Questionnaires ini adalah metode survei yang menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan karena mencakup wilayah tertentu sehingga memerlukan waktu yang relatif lebih singkat, dalam metode ini peserta mengisi survei secara mandiri, seringkali melalui media online seperti google Formulir, dan peneliti diberikan informasi yang diperlukan untuk analisis [13].

2.1.8 **Teori Teori dengan Analisis Penelitian**

a. Cara Memilih Konten

Menurut KBBI, isi informasi adalah informasi yang dapat diakses melalui media atau perangkat elektronik, menurut Simarmata (2011), konten adalah dasar, jenis atau bagian dari sistem informasi, konten dapat berupa teks, gambar, grafik, gambar, audio, catatan, laporan, dll, bisa dalam bentuk, isi adalah segala sesuatu yang dapat dikelola secara elektronik, menurut kamus *Cambridge* salah satu isinya adalah artikel atau bab dalam jurnal atau buku (*articles of chapters* dalam surat kabar atau buku) [14].

Berikut ini beberapa cara memilih konten menurut cambridge Dictionary sebagai berikut:

1. *Credible*: konten yang kredibel akan membantu pengguna untuk mempercayai informasi yang diberikan.
2. *Shareable*: konten yang mudah dipasang dan dibagikan akan lebih efektif dalam mengumpulkan user/pengguna.
3. *Useful or fun*: konten yang berfaedah dan menyenangkan akan lebih menarik untuk user/pengguna.
4. *Interesting*: konten yang menarik akan lebih menarik untuk user/pengguna
5. *Relevant*: konten yang relevan dengan kepentingan user akan lebih menarik untuk user/pengguna.
6. *Different*: konten yang berbeda dari konten yang lain akan lebih menarik untuk user/pengguna.

7. *On Brand*: konten yang sesuai brand atau identitas pengguna akan lebih efektif untuk mengumpulkan user/pengguna.

b. Ide Konten Informasi

Ide untuk membuat konten informasi tentang edukasi, berikut ini ide konten informasi tentang edukasi yang bisa membuat konten edukasi lebih menarik:

1. Konten perbandingan: konten perbandingan bisa menjadi ide konten Instagram edukasi yang bermanfaat, konten ini dapat berupa perbandingan dua hal yang mirip, namun tidak sama, contohnya seperti membedakan antara *copywriter* dan *content writer*.
2. Konten rekomendasi: konten rekomendasi menjadi ide konten Instagram edukasi yang memberikan nilai plus bagi audiens untuk mendapatkan informasi, contohnya seperti rekomendasi produk, rekomendasi tempat, hingga rekomendasi buku, film, atau musik, dan bisa juga menyertakan informasi detail dengan gambar gambar yang menarik.
3. Konten edukatif: konten edukatif ini berupa berbagi tips atau fakta dan panduan yang relevan, dapat meningkatkan *engagement rate*, *engagement rate* adalah metrik yang dipakai untuk mengukur seberapa aktif pengguna berinteraksi dengan konten yang telah dibuat dan yang sudah di posting di media sosial, salah satunya yaitu instagram [15].
4. Ide postingan Instagram yang menarik, seperti *Friday Featurs*, cerita bersambung, dan membuat postingan “*This or that*” bisa membuat interaksi dengan followers instagram [16].
5. Membuat konten edukasi yang berkaitan dengan dasar dasar pelajaran untuk mengasah skill, contohnya seperti belajar coding, UI/UX, digital marketing dan lain lain.

2.1.9 Konsep Verbal

Untuk membuat konten media sosial yang baik dari elemen, layout, desain visual, tipografi, serta penyampaian informasi, penulis akan membuat pembaca terutama siswa SD sampai dengan mahasiswa, usia muda, dewasa hingga orang tua dapat memahami materi yang berbentuk postingan yang ada dalam Instagram

Attitude, alur perancangan ini tentang konten edukasi informasi untuk membuat konten yang benar dan dituangkan dengan gaya visual berupa tulisan untuk pembuatan konten Instagram *Attitude*, berikut ini adalah pendukung:

1. Gaya penulisan

Gaya penulisan konten edukasi dalam postingan Instagram *Attitude* dibuat secara jelas, untuk memudahkan audiens/pembaca untuk memahami konten informasi yang sudah dibuat.

2. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam postingan Instagram *Attitude* berupa bahasa indonesia, konten dibuat tidak terlalu banyak penjelasan supaya tidak terlihat kondisional, sehingga membuat audiens/pembaca mudah memahami konten informasi yang sudah dibuat.

3. Teknik Visual

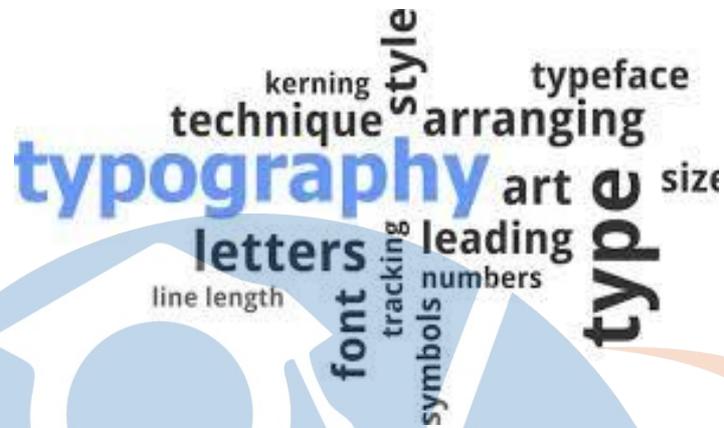
Teknik visual yang diaplikasikan pada postingan konten edukasi Instagram *Attitude* yaitu menggunakan desain dalam aplikasi *canva* dan berupa satu maskot yang sama, dengan beberapa ekspresi yang berbeda.

4. Warna

Pembuatan konten edukasi dalam Instagram *Attitude*, yaitu menggunakan warna gradasi biru ungu, serta gradasi biru dan kehijauan, warna putih sedikit gradasi abu abu dan warna biru putih, diaplikasikan untuk mengikuti identitas merek *Attitude* yang sudah dibuat, dan kombinasi warna gradasi biru dan ungu untuk lebih menghidupkan desain.

STT - NF

5. Tipografi



Gambar 2. 2 Tipografi

Tipografi adalah seni dan teknik penataan huruf untuk membuat tulisan tidak hanya terbaca, tetapi juga menarik secara visual

6. Layout



Gambar 2. 3 contoh Layout

Layout adalah tata letak atau penataan elemen-elemen visual dalam sebuah desain grafis. Layout mencakup bagaimana teks, gambar, grafik, dan elemen-elemen lainnya ditempatkan dan diatur dalam sebuah ruang desain. Tujuan utama dari layout adalah untuk membuat informasi mudah dibaca, menarik secara visual, dan memandu pengguna atau pembaca dalam memahami konten.

2.2 Penelitian Terkait

Berdasarkan studi pustaka yang sudah dilakukan, beberapa penelitian yang telah ditemukan yang digunakan untuk sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang dibuat, diantaranya sebagai berikut:

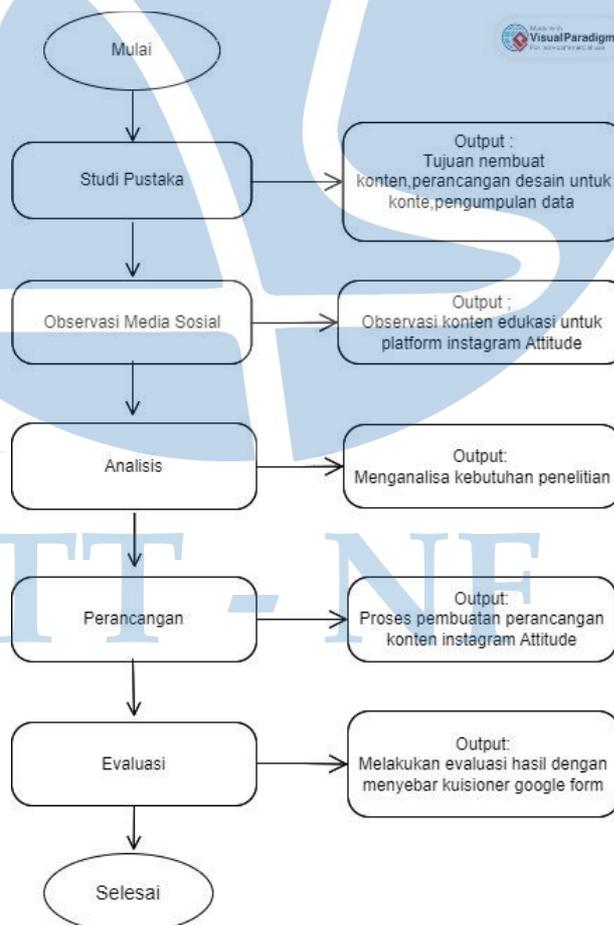
Tabel 2. 1 penelitian terkait

No	Nama & Tahun	Judul	Topik	Subjek	Hasil
1	Roni Juwandi 2020	Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara	Media sosial	Remaja dan Dewasa	konten media media sosial
2	Mira Verinita,Rini Susilowati & Ramayani Ganesha 2021	Pemanfaatan Platform Media sosial Instagram sebagai media promosi industri kuliner saat pandemi covid 19	Media sosial <i>Instagram</i>	Remaja dan dewasa	Konten edukasi
3	Yuni Fitriani 2021	Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital	Content Digital Learning	Remaja dan dewasa	Jurnal tentang Konten edukasi
4	Hanny Eka Nurjanah 2023	Pengembangan Platform Edukasi Literasi digital untuk bijak menerima dan membuat konten informasi pada platform Instagram	Blender Learning (Social media)	Remaja dan dewasa	Konten Edukasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian.

Bab ini merupakan tahapan yang akan dilakukan pada penelitian untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitiannya, tahapan pertama penelitian ini meliputi studi pustaka yaitu memiliki tujuan untuk mengembangkan platform edukasi yang akan dibuat, observasi media sosial, tahapan kedua yaitu observasi media sosial untuk bahan konten Instagram Attitude, tahapan ketiga yaitu analisis tujuannya untuk menganalisis kebutuhan penelitian, yang keempat yaitu proses perancangan pembuatan *desain* untuk konten Attitude, dan yang terakhir adalah mengevaluasi hasil dari penilaian kuesioner yang disebar melalui google form



Gambar 3. 1 Alur penelitian

3.1.1 Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini memiliki tujuan mengembangkan platform edukasi dengan membuat konten edukasi yang sudah diriset/teliti, agar mudah dipahami kemudian akan di ke dalam platform *feeds* Instagram Attitude dalam bentuk beberapa slide postingan, untuk memberikan konten informasi dan memberikan *impact* yang positif.

3.1.2 Observasi Media Sosial

Kegiatan observasi media sosial ini yaitu mengobservasi setiap konten yang berkaitan dengan Attitude dalam menggunakan media sosial agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, tujuan observasi media sosial ini adalah untuk meningkatkan literasi digital, mengurangi penyebaran informasi palsu/*hoax*, serta membangun kesadaran tentang etika digital.

3.1.3 Analisis

Kegiatan analisis ini, bertujuan untuk membangun sebuah platform edukasi literasi digital berbasis Instagram untuk bijak menerima konten informasi, yang di buat dalam platform Instagram Attitude, untuk memberikan edukasi kepada para audiens yang di tuangkan ke dalam sebuah postingan instagram, target audiens dalam pembuatan konten edukasi ini adalah remaja, mahasiswa, dan profesional muda yang aktif menggunakan platform Instagram, dan para audiens yang membutuhkan tentang konten edukasi ini.

3.1.4 Perancangan

Kegiatan perancangan ini meliputi pemilihan jenis konten, lalu membuat *caption* untuk postingan Instagram Attitude, membuat rancangan awal yang di coba dalam power point, menentukan apa saja tema/judul dan berapa jumlah postingan konten yang akan di posting ke dalam platform instagram Attitude, topik/tema yang di up ke dalam Instagram yaitu tentang bijak menerima konten, tips-tips membuat konten, hal-hal yang mengganggu mahasiswa, jenis-jenis sampah digital, serta tips mengurangi digital waste.

3.1.5 Evaluasi

Evaluasi ini dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kerangka literasi yang dikembangkan, penulis menemukan bahwa meskipun situs ini berhasil meningkatkan literasi, masih ada ruang untuk perbaikan, kelemahan utama yang ditemukan adalah kurangnya interaksi pengguna dan kurangnya verifikasi konten, namun kekuatan situs kami terletak pada desainnya yang ramah pengguna, evaluasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana penulis dapat meningkatkan situs ini agar lebih efektif.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini memiliki tujuan mengembangkan platform edukasi literasi digital berbasis Instagram untuk bijak menerima konten informasi, dengan pendekatan *self Administrated Questionnaires (SAQ)*, penelitian/riset ini melibatkan serangkaian langkah yang akan di rancang meliputi, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, dan metode pengujian, dan lingkungan pengembangan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan platform edukasi literasi digital berbasis Instagram untuk bijak menerima konten informasi dengan pendekatan strategi *self Administrated Questionnaires (SAQ)*, yaitu mengembangkan literasi, membantu pengguna menjadi lebih bijak, mengurangi penyebaran informasi palsu, memperkuat keterampilan pemilahan informasi yang lebih cerdas, dan tanggung jawab.

3.2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pandangan atau persepsi, dan pandangan individu, dan kuantitatif deskriptif untuk mengukur frekuensi persentase rata-rata dalam data, kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif adalah dua pendekatan penelitian yang memiliki tujuan dan metodologi berbeda tetapi dapat digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman

yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. kedua metode ini menggunakan pendekatan strategi *self Administrated Questionnaires (SAQ)*.

3.2.3 Lingkungan pengembangan

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri yang beralamat di Jl. Lenteng Agung No.20, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, termasuk diantaranya:

1. Studi Literatur

Studi literatur memudahkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan yang sejenis dengan penelitian ini, membantu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

2. Kuesioner

Dalam tahap ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner online kepada mahasiswa berusia 18-23 tahun, dengan penyebaran formulir *Google Form* pertama untuk mengetahui hal apa saja yang telah mengganggu fokus mahasiswa di media digital,. untuk gambar kuesioner survei pertama terdapat pada Lampiran 1 kuesioner pertama lalu melakukan penyebaran survei kedua dengan menyebarkan formulir *Google form*, dengan nama survei kepuasan konten Instagram *Attitude* untuk menguji konten yang sudah dibuat, dan konten yang sudah dibuat akan diubah dan diperbaiki menjadi konten edukasi informasi yang lebih sesuai dengan kepentingan pengguna, untuk gambar kuesioner survei kepuasan mahasiswa terhadap penilaian platform instagram terdapat pada Lampiran 2 kuesioner kedua

3.2.5. Metode Pengujian

Metode pengujian ini meliputi pengujian survei terhadap mahasiswa tentang apa saja yang mendistraksi/mengganggu fokus mahasiswa, dan survei

kepuasan konten Instagram *Attitude* yang sudah di buat, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa platform edukasi literasi digital ini berjalan dengan sesuai yaitu memberikan edukasi kepada para audiens sesuai dengan yang diharapkan, pendekatan *self Administrated Questionnaires (SAQ)* ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala yang paling banyak digunakan dalam kuesioner. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Subjek untuk memberikan respon terdiri dari 4 kategori:

Tabel 3. 1 kategori respon subjek

Sangat setuju	SS
Setuju	S
Netral	N
Tidak Setuju	TS
Sangat tidak setuju	STS

Adapun pemberian skor dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 skor skala likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Kemudian untuk menentukan hasil akhir, penulis menggunakan rumus :

a) Rumus : $T \times P_n$

Keterangan :

T : Total Responden

Pn : Pilihan Skor Angka Likert

b) Rumus index % : $\text{total skor} / y * 100$

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (x) dan angka terendah (y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$y = \text{skor tertinggi likert} * \text{jumlah responden}$

$x = \text{skor terendah likert} * \text{jumlah responden}$

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- o Angka 0% – 20% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- o Angka 21% – 40 % = Tidak setuju / Kurang baik)
- o Angka 41% – 60% = Cukup / Netral
- o Angka 61% – 80% = (Setuju/Baik/suka)
- o Angka 81% – 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka)

STT - NF

BAB IV

IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Pada bab ini dijelaskan proses implementasi hingga evaluasi, proses implementasi dilaksanakan pada saat Program Magang Riset yang dilakukan oleh STT Terpadu Nurul Fikri pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2023, magang riset ini bertujuan mengidentifikasi tujuan utama platform yaitu mengembangkan literasi digital untuk mahasiswa melalui platform instagram. Pengembangan literasi ini menggunakan platform instagram yang bernama *Attitude*. *Attitude* adalah platform edukasi literasi digital berbasis instagram, akun ini dibangun oleh Dosen Pembimbing pada program magang riset. Langkah pertama implementasi adalah melakukan penyebaran survey kepada mahasiswa untuk mendapat informasi sejauh mana penggunaan instagram dapat berdampak pada pengetahuan literasi digital.

Berikut ini adalah proses analisis dan perancangan hingga evaluasi hasil pengujian Pengembangan Platform Edukasi Literasi Digital Berbasis Instagram Untuk Mahasiswa.

4.1. Analisis dan Perancangan

4.1.1. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk memahami kebutuhan spesifik dari mahasiswa dalam penggunaan Instagram, literasi digital dan bagaimana mereka menyaring informasi yang ada di sosial media. Pendekatan yang digunakan dalam analisis kebutuhan ini adalah *Self-Administered Questionnaires (SAQ)*. *SAQ* memungkinkan mahasiswa untuk mengisi kuesioner secara mandiri tanpa pengawasan langsung, memberikan kebebasan dan waktu yang cukup untuk memberikan jawaban yang jujur dan reflektif. Informasi yang didapatkan dari *SAQ* akan digunakan untuk mengembangkan konten *Attitude*.

4.1.2. Perancangan

Setelah mendapatkan data dan informasi dari mahasiswa, selanjutnya adalah merancang konten bijak menerima informasi. Berikut ini adalah tema postingan yang diunggah ke dalam instagram *Attitude* berdasarkan hasil *SAQ* terhadap

mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital dalam hal bijak menerima informasi.

1. Bijak Menerima konten.

Judul bijak menerima konten ini untuk mengajak para pembaca dapat memilih konten yang baik dan bijak dalam membuat ataupun menerima konten, isi dari konten ini adalah memberikan tips bijak dalam bersosial media, termasuk memahami etika dalam bermain sosial media serta tidak menyebarkan hoax [17]

2. Tips-tips Membuat konten.

Judul dari tips tips membuat konten ini adalah memberikan edukasi tentang membuat konten dari dasar, isi dari tips-tips membuat konten ini adalah memberikan paparan agar membuat konten terlihat menarik dan berkualitas [18]

3. Hal hal yang mengganggu fokus mahasiswa.

Judul ini adalah memberikan edukasi kepada mahasiswa supaya tidak bermain media sosial secara berlebihan karena membuka platform media sosial terlalu lama sehingga lupa mengerjakan tugas, serta memberi arahan agar tidak menyia-nyiakan waktu. [19]

4. Jenis jenis sampah digital.

Judul ini memberikan edukasi tentang contoh jenis jenis sampah digital [20]

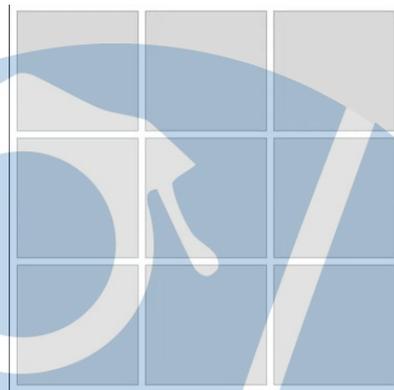
5. Tips Mengurangi digital waste.

Judul ini mengajak untuk mengurangi *digital waste* serta memberikan tips untuk mengurangi digital waste.[20]

4.1.3. Perancangan Konsep visual

Pada tahap ini dilakukan perancangan pemilihan grid, font, warna, logo, maskot, dan rancangan desain konten dalam aplikasi canva

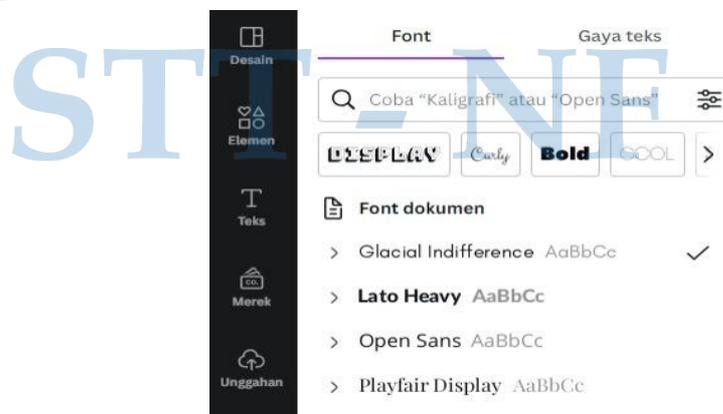
a. Studi Pemilihan Grid



Gambar 4. 1 layout feeds untuk instagram Attitude

Desain konten edukasi Instagram *Attitude*, *gridchecke board* yang membuat pola terlihat seperti papan catur, memperlihatkan konten edukasi Instagram *Attitude* dengan visual serta gambar maskot, didalam perancangan terdapat tiga kotak di baris layout Instagram, ukuran setiap kotak nya yaitu $1080 \times 1080 \text{ pixel}$, sesuai ukuran yang dibutuhkan dalam konten edukasi Instagram *Attitude*.

b. Studi Tipografi



Gambar 4. 2 tampilan font Glacial indifference

Dalam merancang konten edukasi didalam Instagram *Attitude* ini, ditulis dengan jenis huruf yang sederhana, jelas, dan mudah dibaca, font yang dipakai dalam penggunaan huruf ini memakai jenis huruf *Glacial Indifference*.

c. Warna



Gambar 4. 3 penggunaan warna gradasi

Palet warna yang dipakai untuk desain flat memakai warna yang memberikan kesan ketenangan, kedamaian, namun dan ada keceriaan, warna gradasi biru ungu, serta gradasi biru dan kehijauan, sebagai warna sekunder utama, dan putih serta sedikit gradasi abu abu sebagai warna netral, palet warna biru putih ini juga merujuk pada logo type yang ada di dalam konten Instagram *Attitude*.

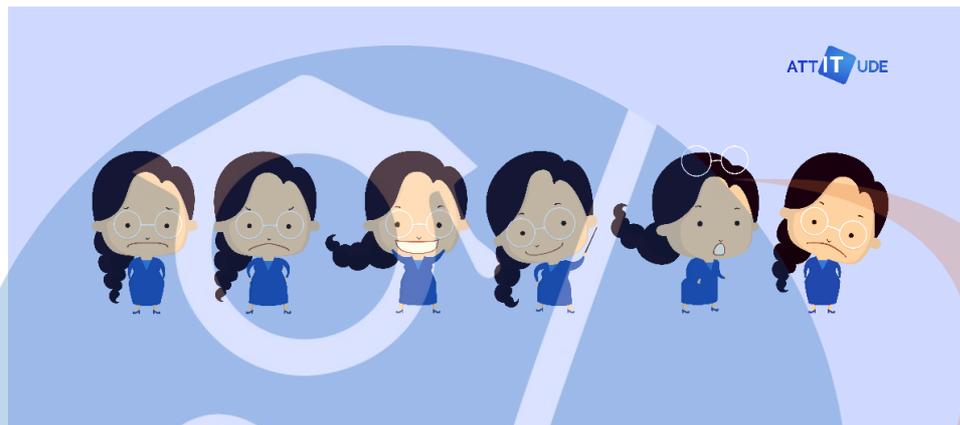
d. Logo Platform instagram *Attitude*



Gambar 4. 4 Logo Attitude

Kemudian pada gambar 6 diatas yaitu logo *Attitude* yang menjadi identitas dan akan selalu ada dalam konten *Attitude*.

e. Maskot



Gambar 4. 5 maskot yang digunakan konten attitude

Pada gambar 5 ini adalah beberapa contoh maskot yang dipakai untuk konten instagram dan menjadi bagian dari konten edukasi instagram *Attitude*.

f. Rancangan desain konten

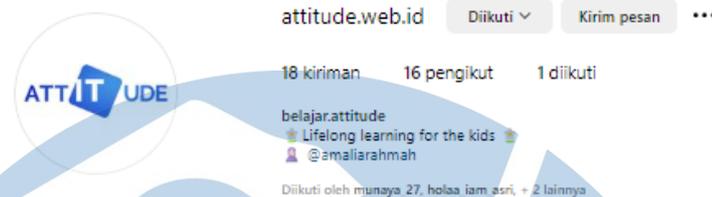


Gambar 4. 6 perancangan desain dalam aplikasi Canva

Berikut ini rancangan desain untuk postingan konten edukasi instagram *Attitude*, pada proses ini tools yang digunakan adalah *platform design canva*

4.2. Implementasi Platform Instagram

Berikut ini adalah tampilan fitur halaman platform edukasi literasi instagram Attitude.



Gambar 4. 7 halaman profil instagram Attitude

Implementasi platform edukasi literasi digital berbasis Instagram, berikut adalah deskripsi yang lebih lengkap mencakup semua elemen di halaman profil Instagram:

- a. Foto profil
Foto yang digunakan dalam profil ini yaitu menggunakan foto logo yang bertuliskan *ATTITUDE*.
- b. Nama akun
Nama akun platform edukasi berbasis instagram ini adalah *@Attitude.web.id*
- c. Bio profile
Isi dari bio instagram *Attitude*. ini adalah: belajar *Attitude*, *lifelong learning for the kids* atau bisa diartikan pembelajaran seumur hidup untuk anak-anak, selain itu bio dicantumkan nama *@amaliarahmah* yaitu selaku pengelola pertama di akun instagram ini.
- d. Jumlah *followers* dan mengikuti
Jumlah *followers* yang mengikuti akun instagram ini yaitu 16 *followers* dan akun ini baru mengikuti 1 akun
- e. Tombol Interaksi
Kirim pesan: untuk menerima masukan tentang pengembangan platform edukasi literasi digital, dan menerima saran dari para *audiens*
- f. Isi kiriman instagram
Isi akun instagram *@Attitude*. ini baru ada 18 postingan, yang berisikan tentang postingan konten edukasi.

4.3. Pengujian dengan menggunakan SAQ.

Pengujian ini menggunakan pendekatan *self administrated questionnaires* yang dilakukan dengan menyebarkan Kuesioner yang didistribusikan kepada para mahasiswa, dengan melakukan dua sesi penyebaran kuesioner, kuesioner pertama dengan judul survei mahasiswa dengan mendapatkan 11 responden untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mendistraksi mahasiswa, tujuan survei ini yaitu untuk pembuatan tema platform instagram *Attitude* yang akan memberikan edukasi terkait hal-hal yang mendistraksi mahasiswa, dan kuesioner kedua dengan nama survei kepuasan konten instagram *Attitude* dengan mendapatkan 61 responden untuk mengetahui penilaian tentang platform instagram untuk di analisis dan di evaluasi, penyebaran kuesioner ini dilakukan di STT Terpadu Nurul Fikri melalui platform online seperti *Google Forms*, yang disebarakan melalui platform instagram dan *whatsApp*, responden berusia 18-23 tahun yang sedang menempuh pendidikan S1 Program Studi Informasi dan berdomisili di Kota Depok. Mahasiswa diberi waktu satu minggu untuk mengisi kuesioner secara mandiri.

Berikut ini adalah survei pertama untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mendistraksi mahasiswa dalam menggunakan sosial media, tujuannya yaitu untuk pembuatan konten sesuai dengan kebutuhan para responden.

Tabel 4. 1 kuesioner survei pertama

No	Pertanyaan
1	hal-hal apa saja yang mendistraksi mahasiswa dalam menggunakan sosial media ?

Berikut ini adalah hasil jawaban responden dari penyebaran kuesioner pertama

Tabel 4. 2 hasil jawaban responden

Mahasiswa	Jawaban
Prodi: Sistem Informasi Angkatan: 2020	hal2 yg mendistraksi mahasiswa adalah scroll tiktok hingga lupa waktu sehingga dapat membuat waktu yang penting menjadi terlewat/sia2, pemakaian internet yang

Asal: STT Terpadu Nurul Fiki	berlebihan membuat insomnia dan jam tidur akan berantakan serta kesehatan menjadi terganggu.
Prodi: Teknik Informatika Angkatan: 2021 Asal: STT Terpadu Nurul Fiki	Konten 18+
Prodi Manajemen Angkatan 2020 Asal :Universitas Terbuka	Terlalu sering melihat konten sehingga lupa dengan tugas kuliah
Prodi: Teknik Informatika Angkatan 2020 Asal : STT Terpadu Nurul Fiki	Penggunaan sosial media yang tidak ingat waktu
Prodi : Teknik Informatika Angkatan : 2020 Asal : STT Terpadu Nurul Fiki	Terlalu sering menggunakan Instagram, karna keseringan scroll sampe terkadang lupa waktu.
Prodi : Teknik Informatika Angkatan : 2021 Asal : STT Tepadu Nurul Fiki	Mungkin yang mengganggu mahasiswa khususnya fokus saat melakukan pembelajaran adalah media sosial itu sendiri contoh menonton konten hingga lupa kalau lagi melakukan kewajiban sebagai mahasiswa, dan masih banyak lagi game juga bisa jika tidak tepat dilakukan pada waktunya
Prodi : Sistem Informasi Angkatan: 2020	can't set the time, malas belajar, & jarang bersosialisasi

Asal : UBSI	
Prodi: Tarbiyah/ Pendidikan agama islam Angkatan : 2020 Asal: Institut PTIQ Jakarta	Ketergantungan terhadap sosmed, sehingga kurang minat dalam belajar.
Prodi: Pendidikan Matematika Angkatan: 2020 Asal: STKIP Sinar Cendekia	Efek dari bersosial media yang dapat mengganggu fokus mahasiswa yaitu kebiasaan terlarut dalam menikmati hiburan ² dalam sosial media sehingga dapat membuang waktu yang seharusnya bisa dipakai untuk hal yang lebih penting menjadi terlewat/sia ² , pemakaian internet yang berlebihan juga dapat menyebabkan jam tidur yang berantakan serta mengganggu kesehatan bahkan bisa memicu terjadinya insomnia.
Prodi: PGSD Angkatan : 2021 Asal : Universitas Nusa Putra	Effect dari bersosial media bagi mahasiswa terlalu bergantung pada media sosial dalam hal mengerjakan tugas sehingga tidak terlalu mengetahui tentang pelajaran, lupa waktu akibat terlalu kecanduan menggunakan media sosial dan media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa.

Berikut ini adalah survei kedua yang berupa beberapa pertanyaan untuk mengetahui penilaian tentang Pengembangan Platform Instagram Attitude. Dalam penelitian ini responden adalah mahasiswa berusia 18-23 tahun yang menempuh S1 di kota Depok, survei ini diberikan kepada beberapa mahasiswa untuk mengetahui penilaian terhadap postingan Instagram Attitude yang sudah dibuat.

Tabel 4. 3 kuesioner survei kedua

No	Pertanyaan
1	Apakah Konten yang disajikan memiliki skema warna yang bagus untuk dilihat ?
2	Apakah Konten yang disajikan memiliki tema yang bagus untuk di posting pada feed Instagram ?
3	Apakah Konten yang disajikan memiliki tulisan yang bisa dibaca dan dimengerti penonton (audiens) ?
4	Apakah Konten yang disajikan memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari ?

Kuesioner ini adalah pertanyaan inti dari penilaian platform edukasi yang sudah dibuat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pengembangan platform edukasi literasi digital berbasis Instagram. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menilai berbagai aspek dari konten yang disajikan di platform, termasuk skema warna, tema konten, keterbacaan tulisan, dan nilai nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari

4.4. Evaluasi Hasil Penelitian

Berikut ini hasil konten yang sudah dirancang menggunakan aplikasi canva dan sudah diposting kedalam instagram Attitude.



Gambar 4. 8 hasil postingan instagram Attitude



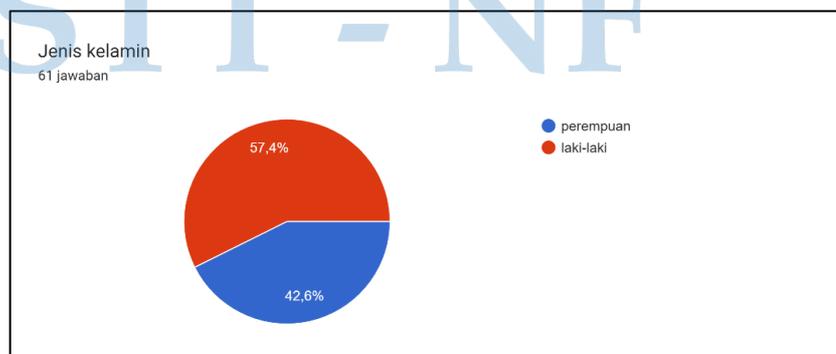
Gambar 4. 9 hasil postingan instagram Attitude

Pada gambar 4.8 dan 4.9 adalah hasil dari perancangan konten, tema yang sudah ditentukan di desain menjadi sebuah postingan yang diunggah ke dalam platform instagram Attitude.

a. Metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Self-Administered Questionnaires (SAQ)* bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan platform edukasi literasi digital berbasis Instagram dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerima konten informasi dengan bijak. Berikut ini adalah deskripsi evaluasi hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner.

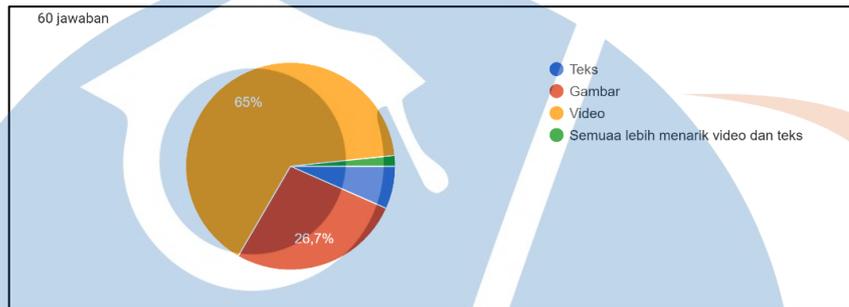
b. Diagram hasil survei responden



Gambar 4. 10 diagram hasil survei

Berikut ini adalah grafik hasil survei kepuasan konten instagram mendapatkan 61 responden, yaitu 35 orang mahasiswa laki-laki mendapat persentase 57,4%, dan 26 mahasiswa perempuan mendapatkan persentase 42,6%, dari grafik ini mahasiswa laki-laki lebih banyak dari responden mahasiswa perempuan.

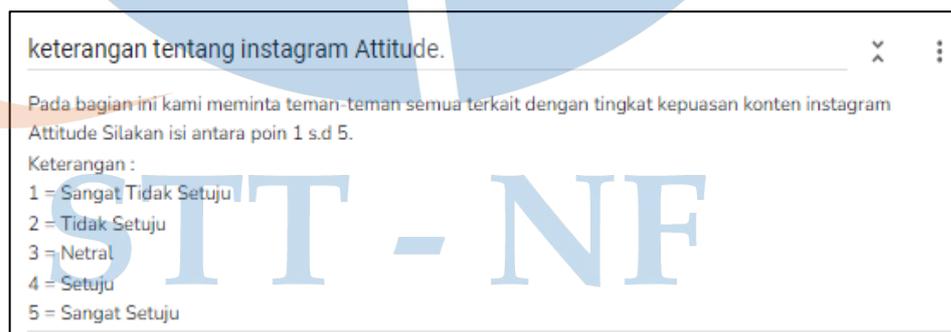
c. Jawaban responden terkait konten seperti apa yang disukai



Gambar 4. 11 Diagram hasil survei

Berdasarkan data diagram diatas adalah penilaian mahasiswa terhadap konten yang paling disukai. Mayoritas mahasiswa memberikan penilaian bahwa konten berupa gambar disukai menghasilkan persentase nilai 26,75, dan konten berbentuk video yang menghasilkan persentase nilai 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa konten video lebih banyak disukai oleh para pengguna platform instagram.

d. Keterangan kategori respon



Gambar 4. 12 keterangan kuesioner

Pada bagian ini penulis memberikan keterangan tentang penilaian dari angka 1-5 yang memiliki arti 1 = sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3= Netral, 4 = Setuju, 5 = sangat setuju.

1. Penilaian terkait skema



Gambar 4. 13 Grafik hasil survei penilaian skema

Berdasarkan data diagram diatas adalah penilaian mahasiswa dari segi skema warna, terkait hasil penilaian ini mahasiswa memberikan penilaian sangat tidak setuju yaitu 1 orang mendapatkan persentase 1,6%, 3 orang tidak setuju mendapatkan persentase 4,9%, 12 orang netral mendapatkan persentase 19,7%, 20 orang setuju mendapatkan 32,8%, dan 25 orang sangat setuju mendapatkan persentase 41%, maka dalam penilaian skema warna yang bagus untuk dilihat ini mempunyai nilai persentase yang besar yaitu 41%.

2. Penilaian terkait tema



Gambar 4. 14 Grafik hasil survei penilaian tema

Berdasarkan data diagram diatas adalah penilaian mahasiswa terhadap konten yang disajikan memiliki tema yang bagus, terkait hasil dari diagram ini 1 orang yang sangat tidak setuju mendapatkan persentase 1,6 %, 2 orang tidak setuju mendapatkan persentase 3,3%, 13 orang netral mendapatkan persentase 21,3%, 23 orang setuju mendapatkan persentase 37,7%, serta 22 orang sangat setuju mendapatkan persentase 36,1%, maka hasil terbesar penilaian mahasiswa terhadap

konten yang disajikan adalah setuju sesuai dengan grafik mempunyai persentase 37,7%.

3. Penilaian terkait penulisan



Gambar 4. 15 Grafik hasil survei penilaian tulisan

Berdasarkan data diagram diatas adalah penilaian mahasiswa terhadap konten yang disajikan memiliki tulisan yang bisa dibaca dan dimengerti penonton (*audiens*) berdasarkan hasil dari penilaian mahasiswa diantaranya 5 orang tidak setuju mendapatkan persentase 8,2%, 11 orang netral mendapatkan persentase 18%, 24 orang setuju mendapatkan persentase 39,3%, serta 21 orang sangat setuju mendapatkan persentase 34,4%, maka hasil terbesar penilaian mahasiswa terhadap konten yang disajikan memiliki tulisan yang bisa dibaca dan dimengerti penonton memiliki adalah setuju, dengan persentase 39,3%.

4. Penilaian terkait konten yang disajikan dapat diterapkan sehari-hari

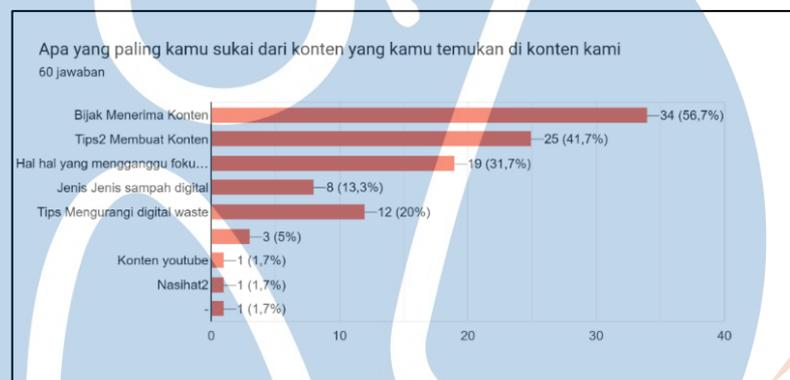


Gambar 4. 16 Grafik hasil survei penilaian konten

Berdasarkan data diagram diatas adalah penilaian mahasiswa terhadap konten yang disajikan memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil dari penilaian mahasiswa diantaranya 2 orang sangat tidak

setuju mendapatkan persentase 3,3%, 3 orang tidak setuju mendapatkan persentase 4,9%, 11 orang netral mendapatkan persentase 18%, 24 orang setuju mendapatkan nilai persentase 39,3%, serta 21 orang sangat setuju mendapatkan nilai persentase 34,4%, maka hasil terbesar penilaian mahasiswa terhadap konten yang disajikan memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah setuju, dengan persentase nilai persentase 39,3%.

5. Penilaian terkait konten yang paling banyak disukai



Gambar 4. 17 Grafik penilaian konten yang paling banyak disukai

Berdasarkan gambar diatas, dapat direalisasikan 34 orang menyukai postingan bijak menerima konten mendapatkan nilai persentase 56,7%, 25 orang menyukai postingan tips-tips membuat konten mendapatkan nilai persentase 41,7%, 19 orang menyukai postingan hal-hal yang mengganggu fokus mahasiswa mendapatkan nilai persentase 31,7%, 8 orang menyukai postingan jenis-jenis sampah digital mendapatkan persentase 13,3%, lalu 12 orang menyukai postingan tips mengurangi digital waste mendapatkan nilai persentase 20%, dan 6 orang responden memilih menyukai konten lain seperti nasihat, dapat disimpulkan bahwa postingan tentang bijak menerima konten banyak disukai, dan mendapatkan nilai persentase sebesar yaitu 56,7%.

Berikut ini kuesioner tentang penilaian terhadap pengembangan platform edukasi literasi digital berbasis instagram untuk bijak menerima konten informasi dengan pendekatan *self administrated questionnaires* untuk mahasiswa yang disebarakan meliputi berbagai pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 hasil kuesioner

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Apakah Konten yang disajikan memiliki skema warna yang bagus untuk dilihat ?	1	3	12	20	25
2	Apakah konten yang disajikan memiliki tema yang bagus untuk di posting pada feed Instagram ?	1	2	13	23	22
3	Apakah Konten yang disajikan memiliki tulisan yang bisa dibaca dan di mengerti penonton (audiens) ?		5	11	24	21
4	Apakah Konten yang disajikan memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari?	2	3	11	24	21
jumlah		4	13	47	91	87
Jumlah skor		4	26	141	364	435
$\Sigma skor$				880		
persentase				72%		

Jumlah skor adalah jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil kuesioner yang dikalikan bobot skor menurut skala Likert. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan, sehingga $5 \times 4 = 20$. Jumlah Skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan

dengan jumlah responden, sehingga $20 \times 61 = 1.220$. Sehingga dapat diperoleh perhitungan presentase sebagai berikut:

$$\sum \text{Skor kuesioner} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS})$$

$$\sum \text{Skor kuesioner} = (87 \times 5) + (91 \times 4) + (47 \times 3) + (13 \times 2) + (4 \times 1)$$

$$\sum \text{Skor kuesioner} = 880$$

Sedangkan hasil persentase hasil kuisisioner adalah :

$$\text{Presentase} = \text{Skor kuesioner} / \text{Skor yang diharapkan} * 100\%$$

$$\text{Presentase} = 880/1.220 * 100\%$$

$$\text{Presentase} = 72 \%$$

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

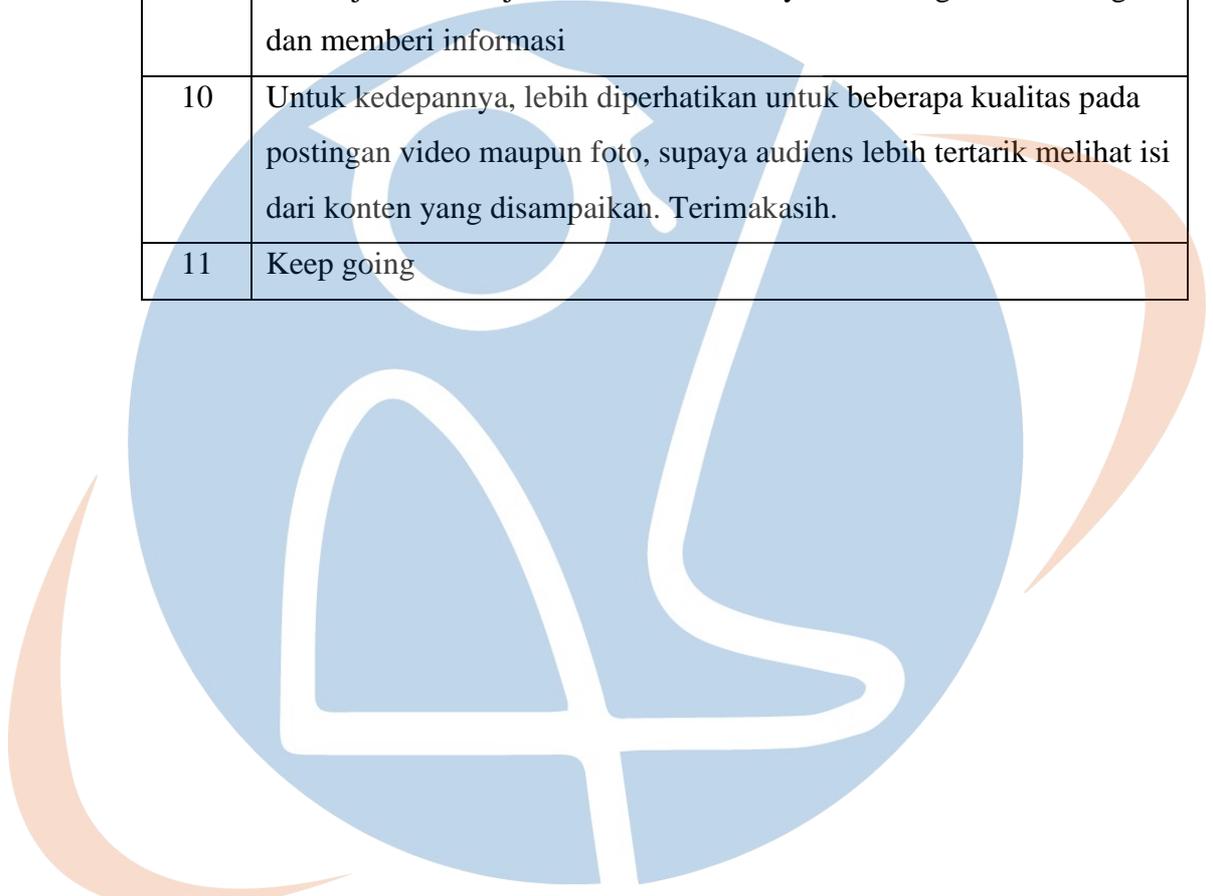
- o Angka 0% – 20% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- o Angka 21% – 40 % = Tidak setuju / Kurang baik)
- o Angka 41% – 60% = Cukup / Netral
- o Angka 61% – 80% = (Setuju/Baik/suka)
- o Angka 81% – 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dilakukan maka didapatkan rata-rata penilaian keseluruhan dari aplikasi yang sudah dibuat. Hasil rata-rata keseluruhan yang didapatkan dari kuesioner sebesar 72% dengan interpretasi Setuju.

Tabel 4. 5 saran responden

No	Saran dan kritik
1	Untuk kontennya sudah cukup bagus, mungkin lebih diperbanyak lagi konten2 yang lainnya
2	Sangat baik
3	selalu berinovasi dalam pembuatan kontennya
4	Pemilihan konsep warna dan konsep konten lebih diperbaiki lagi
5	Semoga lebih banyak followersnya
6	Jelas, mudah dimengerti, menarik, dan pastinya unik

7	Semoga semakin bagus dan bermanfaat. Semangat!
8	Kritik nya Kurang rajin untuk memposting video, saran nya harus buat konten Video nya
9	Sudah baik, maybe kedepannya diberikan desain lagi agar lebih menonjol dan menjadi ciri khas kontennya sudah baguss membangun dan memberi informasi
10	Untuk kedepannya, lebih diperhatikan untuk beberapa kualitas pada postingan video maupun foto, supaya audiens lebih tertarik melihat isi dari konten yang disampaikan. Terimakasih.
11	Keep going



STT - NF

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pembangunan konten di media sosial dilakukan dengan cara menentukan tujuan, dan target responden, lalu melakukan riset dan pengumpulan informasi, membuat konten yang menarik dan informatif, interaksi dengan *audiens*, mempromosikan konten, dengan cara yang sudah dilakukan seperti paparan di atas pengembangan platform edukasi literasi berbasis instagram ini dapat memberikan konten edukasi literasi yang sesuai dan memenuhi harapan para *audiens*.
2. Perancangan desain dan konten yang efektif untuk pengembangan platform edukasi literasi ini menggunakan Canva dengan cara pertama menentukan topik dan target audiens, lalu melakukan riset dan pengumpulan materi, lalu membuat *layout*, mempersonalisasi desain dengan gambar dan grafik, teks, ikon ilustrasi, dan branding, setelah itu melakukan tahap *review* kemudian diunggah ke dalam instagram *Attitude* dengan bentuk postingan yang dibagi menjadi beberapa slide, supaya tidak terkesan berat untuk dibaca dan mudah dipahami oleh para *audiens*.

Evaluasi rancangan dilakukan menggunakan pendekatan *Self-Administered Questionnaires (SAQ)*. Di lakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form terhadap mahasiswa dari umur 18-23 tahun yang sedang menempuh jenjang S1 di kota Depok dengan dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner dari user yang menyatakan setuju dengan mendapatkan persentase 72%. Kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval: Angka 61% – 80% = (Setuju/Baik/suka).

5.2 Saran

1. Pengembangan platform ini masih belum membahas tentang isu-isu terbaru maka dari itu pengembangan platform topik literasi digital ini perlu mencakup isu-isu terbaru dan relevan bagi mahasiswa, seperti keamanan digital dan privasi online disarankan juga untuk membuat konten edukasi literasi digital ini dengan menambahkan konten edukasi berbentuk video *reels* ataupun infografis, serta Integrasikan elemen gamifikasi seperti kuis, tantangan harian, dan reward untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari literasi digital sehingga bisa menarik lebih banyak audiens untuk membaca postingan tentang pengembangan platform edukasi literasi digital ini sehingga bisa berkembang secara progresif dan bisa diterima oleh kalangan masyarakat terkhusus mahasiswa.
2. Seiring berkembangnya pembahasan tentang edukasi literasi digital maka perlu dilakukan evaluasi mandiri secara berkala, untuk terus mengevaluasi peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa dan menyesuaikan konten edukasi sesuai dengan hasil evaluasi.
3. Analisis deskriptif dan analisis inferensial ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, visualisasi data seperti tabel perlu digunakan untuk menyajikan hasil dengan jelas, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan literasi digital mahasiswa berdasarkan hasil analisis, dengan menggunakan temuan ini maka akan lebih mudah untuk memberikan feedback konstruktif dan merancang program edukasi yang lebih efektif, dan memastikan bahwa konten sesuai dengan kebutuhan spesifik mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] an-nur, Cindy Mutia;, “10 Aplikasi Media Sosial yang Paling Banyak Dipakai Pengguna Internet* di Indonesia (Januari 2024),” 2012, Jumat Maret 2024. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id>. [Diakses Sabtu 03 2024].
- [2] B. Dean, “Instagram Statistics 2024: Key Demographic and User Numbers,,” Backlinko, juni 2024. [Online]. Available: <https://backlinko.com/instagram-users>. . [Diakses 5 juli 2024].
- [3] Afrizal, Dimas Yusuf;, “MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN,” *jurnal.umj.ac.id*, p. 62, 2020.
- [4] P. r. center, “How Americans View Data Privacy: Tech Companies, AI, Regulation, Passwords and Policies,” pew research, 2 juni 2024. [Online]. Available: <https://www.pewresearch.org/>. [Diakses 1 juni 2024].
- [5] S. Livingstone, “ "Digital Literacy and the Challenge of New Media.",” *Journal of Media Literacy Education.*, vol. 10, pp. 35-45, 2020.
- [6] Aghnaita, Irmawati dan M. Paus, “Human development and education,” *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, vol. 4. No 1, p. 3, 2020.
- [7] R. Hidayah, “IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL BERBASIS PLATFORM CANVA,” dalam *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*, surabaya, 2022.
- [8] U. Farida dan A. N. Adhi, “Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas,” *Information Science and Library*, vol. 1, no. (2), p. 33, 2020.
- [9] Gank, “Apa Itu Instagram? Fungsi, Kelebihan, hingga Fitur-Fiturnya,” Gank Content Team, 18 Januari 2024. [Online]. Available: <https://ganknow.com/blog/apa-itu-instagram/>. [Diakses Maret 2024].
- [10] S. Sinaga , M. A. Muqsith dan F. Ayuningtyas, “Instagram sebagai Media Informasi Digital Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,” *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. %1 dari %2Vol. 7, No. 1, p. 234, 2023.

- [11] Ibrahim, Mochamad Maulana; Irawan, Rahmat Edi;, “Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi,” *Jurnal Representamen Vol 7 No. 02*, vol. vol 7, no. 76, pp. 77-78, 2021.
- [12] M. A. Candra dan I. A. Wulandari, “SISTEM INFORMASI BERPRESTASI BERBASIS WEB PADA SMP NEGERI 7 KOTA METRO,” *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMik)*, Vol. %1 dari %2Vol. 01, No. 01, no. 177, p. 177, 2021.
- [13] K. Yovita , A. D. Angelica dan K. G. Pardede, “Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata kedua Dalam negeri,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial (SNIS)*, vol. 01, p. 403, 2022.
- [14] Iqbal, Muhammad, “Konten adalah : pengertian menurut para ahli,jenis,dan etika membuat konten,” *lindungi hutan*, selasa juli 2022. [Online]. Available: <https://lindungihutan.com>. [Diakses 4 april 2024].
- [15] L. Malihah, “13 ide konten instagram tingkatkan engagement rate,” *BEE*, Kamis Agustus 2023. [Online]. Available: <https://www.bee.id/blog/ide-konten-instagram/>. [Diakses 4 april 2024].
- [16] G. C. Team, “17 konten instagram menarik yang fresh,” *Gank Content Team*, februari 2024. [Online]. Available: <https://ganknow.com/blog/ide-konten-instagram/amp/>. [Diakses 4 april 2024].
- [17] D. Puspita, “Tips Bijak Bersosial Media yang Wajib Kalian Ketahui !,” *UMSIDA, Universitas muhamadiyah sidoarjo*, oktober 2023. [Online]. Available: <https://ikom.umsida.ac.id/tips-bijak-bersosial-media-yang-wajib-kalian-ketahui/>. [Diakses 2 07 2024].
- [18] M. Adieb, “Ikuti 6 Cara Ini agar Dapat Membuat Konten yang Berkualitas,” *glints App*, maret 2021. [Online]. Available: <https://glints.com/id/lowongan/cara-membuat-konten-berkualitas/>. [Diakses 2 juli 2024].

- [19] J. Cendrawan, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial,” *Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. %1 dari %217, nomor 2, p. 204, 2020.
- [20] I. Nurdihayati, “Sampah Digital, Kenali, dan Kelola dengan Bijak,” *IndonesiaBaik.id*, juni 2023. [Online]. Available: <https://sohib.id/article/cara-mengelola-sampah-digital-aleL2>. [Diakses 2 juli 2024].

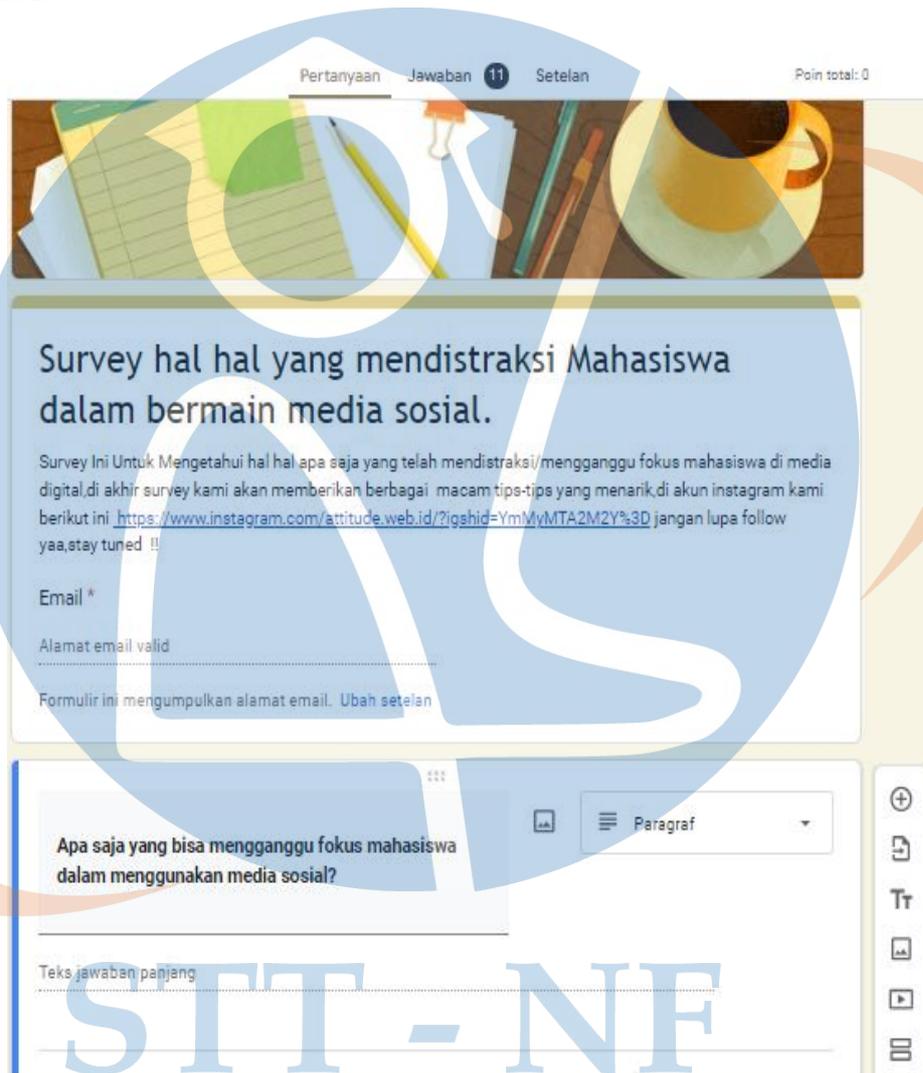


STT - NF

LAMPIRAN

Lampiran 1

lampiran berikut ini adalah kuesioner menggunakan Google form yang disebarakan kepada mahasiswa untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mengganggu fokus mahasiswa.



Pertanyaan Jawaban 11 Setelan Poin total: 0

Survey hal hal yang mendistraksi Mahasiswa dalam bermain media sosial.

Survey Ini Untuk Mengetahui hal hal apa saja yang telah mendistraksi/mengganggu fokus mahasiswa di media digital, di akhir survey kami akan memberikan berbagai macam tips-tips yang menarik, di akun instagram kami berikut ini <https://www.instagram.com/attitude.web.id/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D> jangan lupa follow yaa, stay tuned !!

Email *

Alamat email valid

Formulir ini mengumpulkan alamat email. Ubah setelan

Apa saja yang bisa mengganggu fokus mahasiswa dalam menggunakan media sosial?

Paragraf

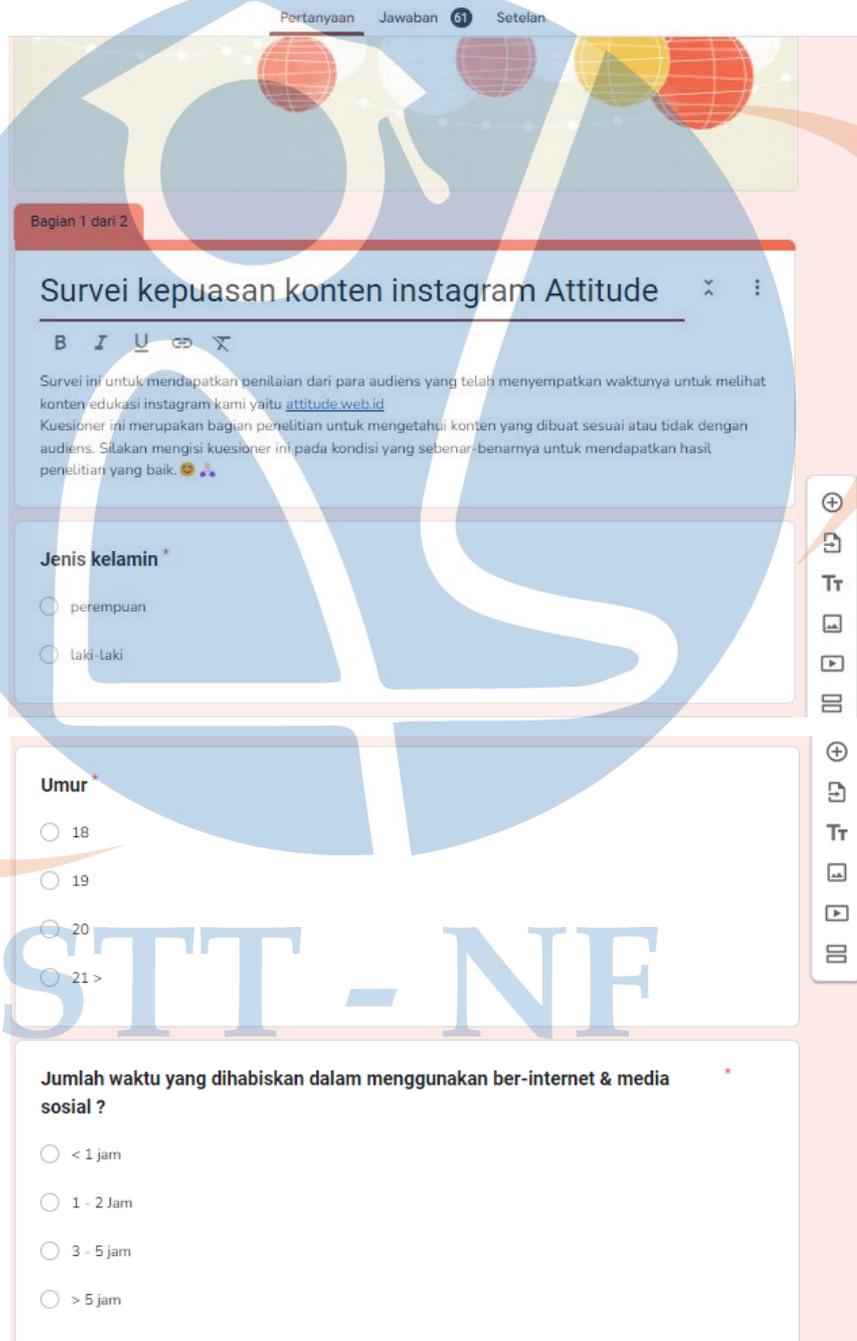
Teks jawaban panjang

SIT - NF

Lampiran 1 kuesioner pertama

Lampiran 2

Adapun lampiran berikut ini adalah kuesioner menggunakan Google form yang disebarakan kepada mahasiswa untuk mengetahui penilaian terhadap postingan terkait tema, skema, tulisan, penulisan, dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan konten yang paling banyak disukai.



The image shows a screenshot of a Google Form titled "Survei kepuasan konten instagram Attitude". The form is displayed on a mobile device, with a navigation bar at the top showing "Pertanyaan", "Jawaban 61", and "Setelan". The form is divided into sections, with the first section titled "Bagian 1 dari 2". The main title of the survey is "Survei kepuasan konten instagram Attitude". Below the title, there is a text block explaining the purpose of the survey: "Survei ini untuk mendapatkan penilaian dari para audiens yang telah menyempatkan waktunya untuk melihat konten edukasi instagram kami yaitu attitude.web.id. Kuesioner ini merupakan bagian penelitian untuk mengetahui konten yang dibuat sesuai atau tidak dengan audiens. Silakan mengisi kuesioner ini pada kondisi yang sebenar-benarnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik." The form contains several questions with radio button options:

- Jenis kelamin ***
 - perempuan
 - laki-laki
- Umur ***
 - 18
 - 19
 - 20
 - 21 >
- Jumlah waktu yang dihabiskan dalam menggunakan ber-internet & media sosial ? ***
 - < 1 jam
 - 1 - 2 Jam
 - 3 - 5 jam
 - > 5 jam

Fitur yang sering Anda lihat pada Instagram ? *

- Foto/Video pada Instagram
- Komentar - komentar pada postingan Foto/Video akun Instagram
- Instastory akun Instagram
- Foto yang dari pengguna lain yang menandai akun instagram (Tag Photo)
- Lainnya...

Salah satu fungsi media sosial yang paling penting bagi Anda *

- Menjaga hubungan baik dengan teman/bersosialisasi dengan teman
- Mencari tahu hal-hal baru
- Mengikuti perkembangan berita dan acara/kegiatan terbaru
- Mengikuti kabar pemimpin atau selebritis (public figure)
- Lainnya...

Konten yang disajikan memiliki skema warna yang bagus untuk dilihat *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Konten yang disajikan memiliki tema yang bagus untuk di posting pada feed Instagram *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Konten yang disajikan memiliki tulisan yang bisa dibaca dan di mengerti penonton (audiens) *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Konten yang disajikan memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Apa yang paling kamu sukai dari konten yang kamu temukan di konten kami

Bijak Menerima Konten

Tips2 Membuat Konten

Hal hal yang mengganggu fokus Mahasiswa

Jenis Jenis sampah digital

Tips Mengurangi digital waste

Pertanyaan Jawaban 61 Setelan

Konten yang di sajikan dalam bentuk apakah yang lebih anda sukai ? *

Teks

Gambar

Video

Lainnya...

Artikel seperti apa yang paling anda sukai? *

Panjang

Pendek

Lainnya...

Kritik dan saran terhadap konten kami*

Teks jawaban panjang

Lampiran 2 kuesioner kedua